

KUALITAS AUDIT AKUNTAN PUBLIK YANG TERDAFTAR DI PROVINSI BALI DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA

I Gusti Putu Wijiantara

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mahasaraswati Denpasar
antarawiji47@gmail.com

Putu Kepramareni

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mahasaraswati Denpasar
pkepramareni@yahoo.co.id

Ida Ayu Nyoman Yulastuti

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mahasaraswati Denpasar
yuli_dayu@yahoo.co.id

Abstrak

Kualitas audit yang dihasilkan oleh seorang akuntan publik sangatlah penting, karena dengan kualitas audit yang tinggi, maka akan menghasilkan laporan keuangan yang handal dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan suatu keputusan. Dalam menghasilkan kualitas audit yang baik, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu profesionalisme, motivasi auditor, pengalaman kerja auditor dan etika auditor. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profesionalisme, motivasi auditor, pengalaman kerja auditor dan etika auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Provinsi Bali. Metode penentuan sampel yang digunakan yaitu metode *purposive sampling*, dengan mengambil sampel sebanyak 65 auditor. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan kuesioner. Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profesionalisme, motivasi auditor, pengalaman kerja auditor dan etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Kata Kunci : kualitas audit, profesionalisme, motivasi auditor, pengalaman kerja auditor, etika auditor

Abstrack

Audit quality produced by a public accountant is very important, because with high audit quality, it will produce financial reports that are reliable and can be used as a basis for making a decision. In producing a good audit quality, there are several factors that influence it, namely professionalism, auditor motivation, auditor work experience and auditor ethics. This study aims to examine the effect of professionalism, auditor motivation, auditor work experience and auditor ethics on audit quality at registered public accounting firms in Bali Province. The sampling method used is the purposive sampling method, by taking a sample of 65 auditors. The data collection method in this study is by using a questionnaire. The analysis technique used is multiple linear regression analysis techniques. The results of this study indicate that professionalism, auditor motivation, auditor work experience and auditor ethics have a positive effect on audit quality.

Keywords: audit quality, professionalism, auditor motivation, auditor work experience, auditor ethics

1. PENDAHULUAN

Kantor Akuntan Publik merupakan badan usaha yang mendapat izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik dalam memberikan jasanya (Hartadi, 2014). Kinerja Kantor Akuntan Publik yang berkualitas sangat ditentukan oleh kinerja auditor, secara ideal di dalam menjalankan profesinya, seorang auditor hendaknya memperhatikan prinsip dasar *good governance* dalam Kantor Akuntan Publik tersebut. Selain digunakan oleh perusahaan, hasil dari audit juga dapat digunakan oleh pihak luar perusahaan seperti calon investor, investor, kreditor, Bapepam dan pihak lain yang terkait untuk menilai perusahaan dan mengambil keputusan-keputusan yang strategis yang berhubungan dengan perusahaan tersebut. Dalam hal ini akuntan publik berfungsi sebagai pihak ketiga yang menghubungkan

manajemen perusahaan dengan pihak luar perusahaan yang berkepentingan. Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Dari profesi akuntan publik, masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap laporan keuangan (Mulyadi, 2009: 121). Profesi akuntan publik bertanggungjawab untuk menilai tingkat keandalan laporan keuangan suatu perusahaan, sehingga manajemen memperoleh informasi keuangan yang andal sebagai dasar pengambilan suatu keputusan. Salah satu manfaat dari jasa akuntan publik adalah memberi informasi yang akurat dan dapat dipercaya pada suatu laporan keuangan.

Laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik kewajarannya lebih dapat dipercaya dibandingkan laporan keuangan yang tidak diaudit atau belum diaudit. Para pengguna laporan keuangan mengharapkan bahwa laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik bebas dari salah saji material, dapat dipercaya kebenarannya untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan dan telah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia. Oleh karena itu diperlukan suatu jasa profesional yang independen dan obyektif, yaitu akuntan publik untuk menilai kewajaran dari laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen (Indah, 2010). Banyaknya kasus perusahaan yang “jatuh” karena kegagalan bisnis yang dikaitkan dengan kegagalan seorang auditor, hal ini mengancam kredibilitas laporan keuangan. Ancaman ini selanjutnya mempengaruhi persepsi masyarakat, khususnya pemakai laporan keuangan atas kualitas audit. Kualitas audit ini penting karena kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya kebenarannya. Akuntan Publik dapat mengembalikan kepercayaan masyarakat dengan cara memperhatikan kualitas audit yang diberikan.

Seorang auditor harus bisa meningkatkan potensi diri dan tanggung jawab auditor juga harus memperhatikan lebih detail beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Semakin meluasnya kebutuhan jasa profesional akuntan publik, menuntut profesi akuntan publik untuk meningkatkan kinerja agar dapat menghasilkan audit yang dapat diandalkan, digunakan dan dipercaya kebenarannya bagi pihak yang berkepentingan. Seorang auditor dapat meningkatkan profesionalisme dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan dengan berpedoman pada standar audit yang telah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), yaitu standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan (SAP, 2011). Menurut Ramdaliansyah (2010), profesionalisme adalah syarat utama bagi seseorang yang ingin menjadi seorang auditor eksternal, sebab dengan profesionalisme yang tinggi maka kebebasan auditor semakin terjamin. Untuk menjalankan perannya yang menuntut tanggung jawab yang semakin luas, auditor eksternal harus memiliki wawasan yang luas tentang kompleksitas organisasi modern. Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan auditan dan jasa lainnya yang diberikan oleh akuntan publik inilah yang akhirnya mengharuskan akuntan publik harus memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya. Kualitas audit ini penting karena dengan kualitas audit yang tinggi maka akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan oleh manajemen di dalam suatu perusahaan atau yang lainnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari variabel profesionalisme, motivasi auditor, pengalaman kerja auditor dan etika auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Provinsi Bali. Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat bagi Kantor Akuntan Publik untuk dapat menyediakan jasa akuntan publik yang berkualitas dan menjadi gambaran penting integritas laporan keuangan sehingga mampu meningkatkan

kepercayaan pengguna jasa akuntan publik serta dapat menjadi acuan untuk meningkatkan kualitas audit yang dilakukan.

Kajian Teoritik

1) Kualitas Audit

Kualitas audit didefinisikan sebagai kesediaan untuk melaporkan setiap manipulasi materi atau salah saji yang akan meningkatkan ketidakpastian material (Velnampy, *et al.* 2014). Kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menentukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan (Rapina, dkk. 2010).

2) Pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit

Menurut Yulianto dan Sulastrri (2017), profesionalisme adalah syarat utama seorang auditor. Dengan profesionalisme yang tinggi akan memberikan kontribusi yang dapat dipercaya dan handal dalam pengambilan suatu keputusan. Profesionalisme auditor berpengaruh terhadap kualitas audit karena profesionalisme berarti menggunakan semua ilmu penerahuan, dan pengalamannya dalam melaksanakan audit, menjaga independensi dan bersikap jujur akan hasil audit. Berdasarkan teori tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Profesionalisme auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

3) Pengaruh Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Menurut Fahri (2017) motivasi merupakan hasil interaksi antara individu dengan situasi. Kualitas audit akan tinggi apabila keinginan dan kebutuhan auditor yang menjadikan motivasi kerjanya dapat terpenuhi. Kompensasi dari organisasi berupa penghargaan (reward) sesuai profesinya, akan menimbulkan kualitas audit karena mereka merasa bahwa organisasi telah memperhatikan kebutuhan dan pengharapan kerja mereka. Berdasarkan teori tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Motivasi auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

4) Pengaruh Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit

Menurut Putri (2013), mengatakan bahwa pengalaman kerja auditor adalah suatu proses pembelajaran dan penambahan pengembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Pengalaman yang diperoleh dapat meningkatkan pekerjaan atau kinerja seseorang dalam melaksanakan tugasnya. Semakin lama pengalaman kerja yang dimiliki oleh seorang auditor maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Berdasarkan teori tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Pengalaman kerja auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

5) Pengaruh Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit

Menurut Nindya (2018) mengatakan bahwa seorang auditor dalam membuat keputusan pasti menggunakan lebih dari satu pertimbangan rasional yang didasarkan pemahaman etika yang berlaku dan membuat suatu keputusan yang adil serta tindakan yang diambil itu harus mencerminkan kebenaran dan keadaan yang sebenarnya. Akuntan yang profesional dalam menjalankan tugasnya memiliki pedoman-pedoman yang mengikat seperti

Kode Etik Akuntan Indonesia. Etika auditor merupakan pedoman yang harus dipatuhi oleh auditor dalam melaksanakan audit dengan benar dan terbebas dari segala bentuk kecurangan. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄: Etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

2. METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Provinsi Bali. Metode yang digunakan dalam penentuan sampel adalah metode *purposive sampling*, yaitu metode penentuan sampel dengan kriteria tertentu, sehingga didapat sampel sebanyak 112 orang auditor yang terdaftar dan bekerja pada 12 Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Bali. Sumber data yang digunakan adalah data primer dengan metode pengumpulan data berupa kuesioner yang berisikan daftar pernyataan tertulis yang berhubungan dengan variabel dalam penelitian ini. Variabel dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala likert 1 sampai 5, yaitu Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1, Tidak Setuju (TS) diberi skor 2, Netral (N) diberi skor 3, Setuju (S) diberi skor 4 dan Sangat Setuju (SS) diberi skor 5. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1) Kualitas Audit (Y)

Menurut Ashari (2011), kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi pada suatu sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan. Kuesioner yang digunakan terdiri dari 12 item pertanyaan yang terdiri dari 2 indikator (Eka, 2012).

- a) Kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit.
- b) Kualitas laporan hasil audit.

2) Profesionalisme (X₁)

Menurut Ardiansyah (2013) profesionalisme auditor mengacu pada kemampuan dari perilaku profesional. Kuesioner yang digunakan terdiri dari 10 item pertanyaan yang terdiri dari 2 indikator (Eka, 2012).

- a) Dedikasi kepada profesi.
- b) Kemandirian.

3) Motivasi Auditor (X₂)

Motivasi adalah proses yang menjelaskan intensitas, arah dan ketekunan usaha untuk mencapai suatu tujuan Hanjani (2014). Kuesioner yang digunakan terdiri dari 10 item pertanyaan yang terdiri dari 2 indikator (Fahdi, 2012).

- a) Tanggungjawab profesi auditor.
- b) Akuntabilitas diri.

4) Pengalaman Kerja Auditor (X₃)

Menurut Putri (2013) mengatakan bahwa pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran penambahan potensi tingkah laku baik pendidikan formal maupun non formal atau bisa juga diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih baik. Kuesioner yang digunakan terdiri dari 12 item pertanyaan yang terdiri dari 2 indikator (Eka, 2012).

- a) Lama bekerja sebagai auditor.
- b) Banyaknya tugas pemeriksaan.

5) Etika Auditor (X_4)

Akuntan yang profesional dalam menjalankan tugasnya memiliki pedoman-pedoman yang mengikat seperti kode etik dalam hal ini adalah Kode Etik Akuntan Indonesia, sehingga dalam melaksanakan aktivitasnya akuntan publik memiliki arah yang jelas dan dapat memberikan keputusan yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak-pihak yang menggunakan hasil keputusan auditor. Kuesioner yang digunakan terdiri dari 12 item pertanyaan yang terdiri dari 3 indikator (Eka, 2012).

- a) Tanggung jawab etika auditor.
- b) Objektivitas.
- c) Integritas.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda. Adapun persamaan model regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$KA = \alpha + \beta_1PF + \beta_2MA + \beta_3PKA + \beta_4EA + \varepsilon$$

Keterangan:

- KA = Kualitas audit
 α = Konstanta
 β = Konstanta arah regresi
PF = Profesionalisme
MA = Motivasi auditor
PKA = Pengalaman kerja auditor
EA = Etika auditor
e = *error*

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam proses penyebaran kuesioner yang dilakukan, hanya 65 kuesioner yang kembali dari 112 kuesioner. Hal ini dikarenakan ada beberapa Kantor Akuntan Publik seperti KAP Johan Malonda Mustika & Rekan (Cabang), KAP.Tjahjo, Machdjud Modopuro & Rekan (Cabang), KAP. K. Gunarsa, dan KAP. Sri Marmo Djogosarkoro, Drs.& Rekan yang tidak menerima kuesioner sesuai dengan jumlah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik tersebut. Kantor Akuntan Publik tersebut sudah memberitahukan bahwa setiap peneliti yang menaruh kuesioner penelitian di tempat tersebut mereka hanya menerima 5 sampai 6 buah kuesioner saja dengan alasan agar tidak mengganggu seluruh pekerjaan dari seluruh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik tersebut. Dengan adanya hal ini, maka selanjutnya data yang dapat dianalisis lebih lanjut hanya **65 kuesioner**.

Karakteristik Responden

Data Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, usia auditor, tingkat pendidikan, pengalaman auditor, dan posisi yang diduduki pada Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Provinsi Bali. Adapun 65 responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden

	Keterangan	Jumlah	Presentase
a.	Jenis Kelamin		
	Pria	31	47,7%
	Wanita	34	52,3%
	Total	65	100%
b.	Usia Auditor		
	21-30 tahun	56	86,2%
	31-40 tahun	3	4,6%
	41-50 tahun	3	4,6%
	> 50 tahun	3	4,6%
	Total	65	100%
c.	Tingkat Pendidikan		
	SMA	-	0%
	D3	4	6,2%
	S1	58	89,2%
	S2	3	4,6%
	Total	65	100%
d.	Pengalaman auditor pada KAP		
	1-5 tahun	53	81,6%
	> 5 tahun	12	18,4%
	Total	65	100%
e.	Posisi pada KAP		
	Auditor Junior	30	46,2%
	Auditor Senior	35	53,8%
	Manager	-	0%
	Rekan	-	0%
	Rekan Partner	-	0%
	Total	65	100%

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa responden wanita paling banyak yaitu 34 orang (52,3%), rentang usia responden paling banyak antara 21-30 tahun yaitu 56 orang (86,2%), tingkat pendidikan paling banyak lulusan S1 yaitu 58 orang (89,2%), pengalaman auditor pada KAP paling banyak 1-5 tahun yaitu 53 orang (81,6%), dan posisi yang diduduki pada KAP yaitu sebagai auditor senior sebanyak 35 orang (53,8%).

Uji Kualitas Data

1) Uji Validitas

Dari hasil uji validitas masing-masing item pernyataan yang terdapat dalam kuesioner diperoleh hasil perhitungan dari masing-masing variabel yaitu nilai *pearson correlation* lebih besar dari 0,3 maka seluruh instrumen dalam penelitian ini dinyatakan valid.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	No Butir	r-hitung	r-batas	Keterangan
Profesionalisme (X1)	1	0,624	0,3	Valid

	2	0,559	0,3	Valid
	3	0,415	0,3	Valid
	4	0,496	0,3	Valid
	5	0,745	0,3	Valid
	6	0,687	0,3	Valid
	7	0,607	0,3	Valid
	8	0,576	0,3	Valid
	9	0,595	0,3	Valid
	10	0,588	0,3	Valid
Motivasi Auditor (X2)	1	0,606	0,3	Valid
	2	0,409	0,3	Valid
	3	0,613	0,3	Valid
	4	0,618	0,3	Valid
	5	0,426	0,3	Valid
	6	0,691	0,3	Valid
	7	0,542	0,3	Valid
	8	0,511	0,3	Valid
	9	0,732	0,3	Valid
	10	0,681	0,3	Valid
Pengalaman Kerja Auditor (X3)	1	0,641	0,3	Valid
	2	0,574	0,3	Valid
	3	0,741	0,3	Valid
	4	0,548	0,3	Valid
	5	0,620	0,3	Valid
	6	0,536	0,3	Valid
	7	0,647	0,3	Valid
	8	0,606	0,3	Valid
	9	0,520	0,3	Valid
	10	0,353	0,3	Valid
	11	0,610	0,3	Valid
	12	0,545	0,3	Valid
Etika Auditor (X4)	1	0,435	0,3	Valid
	2	0,598	0,3	Valid
	3	0,601	0,3	Valid
	4	0,544	0,3	Valid
	5	0,635	0,3	Valid
	6	0,633	0,3	Valid
	7	0,469	0,3	Valid

	8	0,641	0,3	Valid
	9	0,636	0,3	Valid
	10	0,666	0,3	Valid
	11	0,435	0,3	Valid
	12	0,459	0,3	Valid
Kualitas Audit (Y)	1	0,651	0,3	Valid
	2	0,591	0,3	Valid
	3	0,573	0,3	Valid
	4	0,653	0,3	Valid
	5	0,578	0,3	Valid
	6	0,443	0,3	Valid
	7	0,395	0,3	Valid
	8	0,453	0,3	Valid
	9	0,447	0,3	Valid
	10	0,468	0,3	Valid
	11	0,653	0,3	Valid
	12	0,598	0,3	Valid

2) Uji Reliabilitas

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Batas Reliabilitas	Keterangan
Profesionalisme (X1)	0,790	0,70	Reliabel
Motivasi Auditor (X2)	0,781	0,70	Reliabel
Pengalaman Kerja Auditor (X3)	0,819	0,70	Reliabel
Etika Auditor (X4)	0,803	0,70	Reliabel
Kualitas Audit (Y)	0,773	0,70	Reliabel

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa seluruh instrumen dinyatakan *reliabel*. Hal ini karena hasil perhitungan uji reliabilitas yang menunjukkan bahwa *Cronbach's Alpha* seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai lebih besar dari 0,7.

Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			65
Normal Parameters	a,b	Mean	.0000000
		Std. Deviation	1.45507128
Most Extreme Differences		Absolute	.097
		Positive	.070
		Negative	-.097
Kolmogorov-Smirnov Z			.782
Asymp. Sig. (2-tailed)			.574

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas dapat dijelaskan bahwa nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,574 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti model regresi yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Berdasarkan Tabel 5 dapat dijelaskan bahwa semua nilai tolerance dari masing-masing variabel lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
		1	(Constant)	.270			.258	
	PR	.157	.130	.164	2.204	.033	.174	5.760
	MA	.159	.144	.163	2.304	.044	.149	6.716
	PA	.322	.116	.330	2.767	.008	.228	4.396
	EA	.296	.120	.299	2.457	.017	.218	4.587

a. Dependent Variable: KA

3) Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Tabel 6 dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel dalam penelitian ini lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.310	.151		-2.052	.145
PR	.002	.076	.007	.024	.981
MA	-.013	.084	-.049	-.159	.874
PA	-.059	.068	-.216	-.870	.388
EA	.163	.070	.587	2.318	.174

a. Dependent Variable: ABRES

Uji Kelayakan Model

1) Uji Determinasi

Tabel 7. Hasil Uji Determinasi

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.904 ^a	.817	.805	1.50279

a. Predictors: (Constant), EA, PA, PR, MA

b. Dependent Variable: KA

Berdasarkan hasil uji determinasi dapat dijelaskan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,805 atau sebesar 80,5%. Artinya bahwa variasi dari Y yaitu kualitas audit mampu dijelaskan sebesar 80,5% oleh variabel profesionalisme, motivasi auditor, pengalaman kerja auditor dan etika auditor sedangkan sisanya 19,5% dipengaruhi oleh faktor- faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

2) Uji F

Tabel 8. Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	604.743	4	151.186	66.944	.000 ^a
	Residual	135.503	60	2.258		
	Total	740.246	64			

a. Predictors: (Constant), EA, PA, PR, MA

b. Dependent Variable: KA

Berdasarkan hasil uji F dapat dijelaskan bahwa nilai F sebesar 66,944 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa profesionalisme (X1), motivasi auditor (X2), pengalaman kerja auditor (X3), dan etika auditor (X4) berpengaruh secara bersama-sama terhadap kualitas audit (Y).

3) Uji t

Tabel 9. Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.270	.258		2.046	.020
	PR	.157	.130	.164	2.204	.033
	MA	.159	.144	.163	2.304	.044
	PA	.322	.116	.330	2.767	.008
	EA	.296	.120	.299	2.457	.017

a. Dependent Variable: KA

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda tersebut dapat dibuat model regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,270 + 0,157PR + 0,159MA + 0,322PA + 0,296EA.$$

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 9 dapat dijelaskan bahwa:

- 1) Nilai konstanta sebesar 0,270 menyatakan bahwa apabila Profesionalisme (X1), Motivasi Auditor (X2), Pengalaman Kerja Auditor (X3), dan Etika Auditor (X4) bernilai nol (0), maka kualitas audit (Y) bernilai sebesar 0,270.
- 2) Nilai pada variabel profesionalisme (PR) menunjukkan nilai t sebesar 2,204 dengan nilai signifikansi sebesar 0,033 lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis pertama yang menyatakan profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ketika profesionalisme naik sebesar satu satuan maka kualitas audit akan mengalami peningkatan sebesar 0,157 dengan asumsi variabel lain konstan.
- 3) Nilai pada variabel motivasi auditor menunjukkan nilai t sebesar 2,304 dengan nilai signifikan sebesar 0,044 lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis kedua yang menyatakan motivasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ketika motivasi auditor naik sebesar satu satuan maka kualitas audit akan mengalami peningkatan sebesar 0,159 dengan asumsi variabel lain konstan.
- 4) Nilai pada variabel pengalaman kerja auditor menunjukkan nilai t sebesar 2,767 dengan nilai signifikan sebesar 0,008 lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan pengalaman kerja auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ketika pengalaman kerja auditor naik sebesar satu satuan maka kualitas audit akan mengalami peningkatan sebesar 0,322 dengan asumsi variabel lain konstan.
- 5) Nilai pada variabel etika auditor menunjukkan nilai t sebesar 2,457 dengan nilai signifikan sebesar 0,017 lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis keempat yang menyatakan etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ketika etika auditor naik sebesar satu satuan maka kualitas audit akan mengalami peningkatan sebesar 0,296 dengan asumsi variabel lain konstan.

Pembahasan

1) Pengaruh Profesionalisme terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di provinsi Bali, sehingga hipotesis pertama diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin profesional seorang auditor dalam melakukan audit maka semakin baik kualitas yang dihasilkan oleh auditor tersebut. Profesionalisme adalah syarat utama bagi seorang yang ingin menjadi seorang auditor eksternal, sebab dengan profesionalisme yang tinggi maka kebebasan auditor semakin terjamin serta merupakan suatu atribut individual yang melakukan kegiatan-kegiatan kerja tertentu dalam masyarakat yang berbekal keahlian tinggi dan berdasarkan rasa keterpanggilan dengan semangat pengabdian untuk menjalankan tugasnya dengan rasa tanggungjawab, integritas, objektivitas dan independensi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramdaliansyah (2010), Ardiansyah (2013), Prawita (2013), Juliarsa (2014), Putu Septian (2014), Satwika dan Ramantha (2015) dan Iihamsyah (2018) yang menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

2) Pengaruh Motivasi Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh bahwa motivasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Provinsi Bali, sehingga hipotesis kedua diterima. Motivasi adalah proses yang menjelaskan intensitas, arah dan ketekunan usaha untuk mencapai suatu tujuan, motivasi pada diri seseorang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan dalam melaksanakan audit adalah untuk melanjutkan keberlangsungan bisnis yang menguntungkan. Kualitas audit akan tinggi apabila keinginan dan kebutuhan auditor yang menjadikan motivasi kerjanya dapat terpenuhi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fahdi (2012), Hanjani (2014) dan Fahri (2017), yang mengatakan bahwa motivasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

3) Pengaruh Pengalaman Kerja Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Provinsi Bali, sehingga hipotesis ketiga diterima. Pengalaman kerja auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit karena semakin berpengalaman auditor tersebut, maka auditor akan lebih mengetahui celah-celah dimana terjadi salah saji laporan keuangan, sehingga kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik dan relevan. Secara teknis kebanyakan orang memahami semakin banyak jumlah jam terbang seorang auditor, tentunya dapat memberikan kualitas audit yang lebih baik dari pada seseorang yang baru memulai karirnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alni (2009), Sari (2011), Fahdi (2012), Prawita (2013) Putri (2013), Hanjadi (2014), Khadilah (2015), Juliarsa (2014), Novyadi (2016) Yulianto dan sulastri (2017) dan Nindya (2018) menyatakan bahwa pengalaman kerja auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

4) Pengaruh Etika Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Provinsi Bali, sehingga

hipotesis keempat diterima. Etika sebagai seorang auditor sebagaimana mestinya akan menghasilkan audit yang berkualitas, sehingga laporan audit dapat memberikan informasi yang relevan yang diperlukan oleh para pengguna laporan keuangan yang telah diaudit sebagai dasar untuk pengambilan suatu keputusan. Etika auditor juga berperan dalam kemampuan auditor untuk bertahan dibawah tekanan klien misalnya untuk menjaga obyektifitasnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alni (2019), Justina (2011), Putri (2013), Hanjani (2014) Khadilah (2015), Khadifah (2015), Novyadi (2016) Haryadi (2017) dan Nidya (2018) menyatakan bahwa etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

4. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan uraian pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Provinsi Bali.
- 2) Motivasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Provinsi Bali
- 3) Pengalaman kerja auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Provinsi Bali.
- 4) Etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Provinsi Bali.

Saran

- 1) Penelitian ini hanya menggunakan sampel di wilayah Bali, hanya terdiri dari dua belas Kantor Akuntan Publik dari tiga belas Kantor Akuntan Publik sedangkan satu Kantor Akuntan Publik sudah tutup atau tidak beroperasi. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat memperluas wilayah cakupan dan lebih banyak Kantor Akuntan Publik sehingga diperoleh hasil penelitian yang tingkat generalisirnya lebih tinggi.
- 2) Kantor Akuntan Publik hendaknya lebih meningkatkan perhatiannya terhadap profesionalisme, motivasi auditor, pengalaman kerja auditor dan etika auditor terhadap kualitas audit dari para auditornya agar mampu menjaga dan meningkatkan kualitas audit karena kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya kebenarannya sebagai dasar pengambilan keputusan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah. 2013. Pengaruh Pengalaman Auditor, dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi pada Kantor Akuntan Publik di Bandung). *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Akuntansi Undip. Kumpulan Abstraksi dan Landasan Teori Penelitian Akuntansi <http://akuntansi-undip.blogspot.co.id/2019/10/teori-atribusi.html> diakses tgl 16 Juni 2019 pk 20.00.
- Fahdi. 2012. Jurnal. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektivitas, Integritas, Kompetensi dan Motivasi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

- Fahri. 2017. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kompetensi, Motivasi, Free, Profesionalisme dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi empiris pada Kantor Akuntan Publik di Malang). *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Ghozali, Iman. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Cetakan VIII. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Halim, Abdul. 2003. *Auditing: Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Cetakan Pertama. Unit Penerbit :Yogyakarta Hanjani. 2014. Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Free Audit dan Motivasi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi pada auditor KAP di Semarang). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Hapsari, Nurul. 2012. Moderasi I Independensi Dengan Etika Auditor pada Kualitas Audit. *Jurnal*. Denpasar: Universitas Udayana.
- IAPI. Daftar KAP di Denpasar 2019. <http://www.iapi.or.id/iapi/download/Directory2019/Denpasar.pdf>.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2017. *Directory 2017 Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik*. Jakarta.
- Kementrian Keuangan RI. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik. Jakarta.
- Mulyadi, 2010. *Auditing*. Edisi ke 6. Jakarta:Selemba Empat.
- Nindya. 2018. Pengaruh Independensi, Akuntabilitas, Pengalaman Kerja dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Persepsi Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Yogyakarta). *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Novyadi. 2016. Pengaruh Time Budget Pressure, Pengalaman Kerja Auditor dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali. *Skripsi. Jurnal Akuntansi* Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Putra. 2012. Pengaruh Kompotensi, Tekanan Waktu, Pengalaman Kerja, Etika dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit. (Studi pada Kantor Akuntan Publik yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Putri. 2013. Pengaruh Kompotensi, Tekanan Waktu, Pengalaman Kerja, Etika Auditor, dan Idependensi Auditor terhadap Kualitas Audit. (Studi pada Kantor Akuntan Publik Daerah Istimewa Yogyakarta). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Ramdaliansyah. 2010. Pengaruh Profesionalisme Auditor dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit. (Studi pada Kantor Akuntan Publik Jakarta Selatan).*Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*.Cetakan Ke-18.Penerbit Alfabeta: Bandung.
- Sugiarto, dkk. 2016. *Teknik Sampling*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Trihapsari. 2016. Pengaruh Etika, Independensi, dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik Jawa Tengah. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Yulianto dan Sulastri. 2017. Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Akuntabilitas dan Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik Semarang. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.